

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Dengan adanya pola komunikasi serta hambatan yang terjadi antara pelatih dan atlet Tunagrahita dalam membangun kerja sama tim saat pertandingan. Maka penulis ingin mengetahui bagaimana pola komunikasi yang dilakukan oleh pelatih dan atlet Tunagrahita dalam membangun kerja sama tim, dan mengetahui hambatan pola komunikasi yang terjadi antara pelatih dengan atlet Tunagrahita dalam membangun kerja sama tim saat pertandingan. dari hasil penelitian yang dilakukan, penulis mendapatkan 3 Pola komunikasi antara pelatih dan atlet Tunagrahita, serta hambatan yang terjadi dalam pola komunikasi pelatih dan atlet Tunagrahita dalam membangun kerjasama tim yaitu:

1. Pola komunikasi saat pertandingan.

- a. Pola komunikasi satu arah

Pola komunikasi satu arah bertujuan untuk memastikan strategi yang sudah direncanakan agar berjalan dengan baik. Saat pertandingan, pelatih melakukan komunikasi satu arah. Dalam pola komunikasi pelatih sebagai komunikator dan pemain sebagai komunikan. Saat pertandingan, biasanya pelatih memberikan pesan berupa instruksi atau arahan saat pertandingan berlangsung. Seperti, memperagakan gerakan dasar basket *dribble*, *shooting*, *passing* di pinggir lapangan dengan dibarengi suara yang kencang. Serta menunjuk lawan dan menyebutkan nomor punggung lawan untuk dijaga oleh atlet agar lawan tidak mudah memasukan bola.

- b. Pola komunikasi dua arah

Pola komunikasi dua arah bertujuan untuk memberikan pemahaman instruksi atau pesan yang diberikan pelatih kepada atlet saat atlet tidak mengerti instruksi pesan yang diberikan oleh pelatih saat pertandingan berlangsung, pola ini terjadi pada saat waktu istirahat atau *time out*.

### c. Pola komunikasi multi arah

Pola komunikasi multi arah bertujuan untuk menekankan kembali bahwa setiap atlet paham akan instruksi yang disampaikan oleh pelatih, pada pola ini para atlet melakukan diskusi kembali setelah pelatih selesai memberikan instruksi, para atlet berdiskusi pada saat waktu istirahat dan pada saat tim atau tim lawan mendapatkan lemparan bebas, kapten tim akan menginstruksikan para atlet untuk berkumpul berdiskusi tentang rencana atau instruksi yang diberikan oleh pelatih.

## 2. Hambatan komunikasi pelatih dengan atlet dalam membangun kerjasama tim.

Hambatan yang terjadi pada saat pertandingan terdapat hambatan Fisik yang berupa lapangan luas dan ruangan besar menyulitkan pelatih untuk menyampaikan pesan instruksi kepada atlet yang berada jauh dari posisi pelatih, lalu ada hambatan Psikologis atlet yang sulit untuk mengontrol emosi saat pertandingan sehingga membuat instruksi dari pelatih sulit untuk diterima atlet dan keadaan atlet yang kelelahan pada saat pertandingan berlangsung menyulitkan mereka menerima pesan instruksi dari pelatih, dan hambatan Semantik yaitu pemilihan bahasa yang digunakan pelatih ada beberapa bahasa dan kata yang tidak dimengerti oleh atlet sehingga pelatih memilih bahasa, dan menyusun kata yang mudah dimengerti oleh atlet.

## 5.2 Saran

### 1. Subjek Penelitian

Bagi para atlet sebaiknya meminta jadwal lebih untuk latihan walau tidak ada pertandingan untuk sesi latihan fisik yang ditambah agar faktor kelelahan dalam pertandingan bisa teratasi. Agar atlet mampu bertahan cukup lama untuk berada dilapangan dan mempunyai kondisi yang fit untuk menerima pesan instruksi yang disampaikan oleh pelatih.

## 2. Penelitian Selanjutnya

Penulis menyadari penyusunan skripsi ini masih belum sempurna, baik dari segi materi maupun teknik penyajian. Oleh karena itu saran dan kritik yang bersifat konstruktif sangat penulis harapkan. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi diri penulis dan bagi para pembaca. Alangkah baiknya pada penelitian selanjutnya dapat lebih mengembangkan faktor-faktor lain yang dapat membahas masalah komunikasi pelatih dengan atlet pola komunikasi pada tim yang sangat beragam untuk diteliti.

